



PENGUNAAN POP-UP BOOK BERBASIS NILAI ISLAM: MEDIA PEMBELAJARAN KREATIF UNTUK MENANAMKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Uswatun Hasanah^{1*}, Fuad Nashori², Akif Khilmiyah³

^{1*,3} Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

² Universitas Islam Indonesia

*Email: u.hasanah.psc24@mail.umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3591>

Abstrak

Dalam penelitian ini, pop-up buku berbasis nilai Islam digunakan sebagai alat kreatif untuk menumbuhkan kecerdasan emosional pada anak-anak usia dini. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan era digital yang berpotensi mengurangi interaksi tatap muka dan pengalaman sensorik anak. Oleh karena itu, ada kebutuhan akan media pembelajaran baru yang dapat mendorong perkembangan emosional anak sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam. Studi ini bertujuan untuk mempelajari berbagai literatur dan temuan penelitian sebelumnya tentang seberapa efektif buku pop-up berbasis nilai Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi studi pustaka. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku pop-up berbasis nilai Islam menyampaikan nilai-nilai Islam melalui sentuhan visual, taktil, dan auditori. Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa buku pop-up berbasis nilai Islam membantu meningkatkan elemen kecerdasan emosional seperti pengenalan emosi, regulasi emosi, empati, dan keterampilan sosial. Implementasi yang efektif memerlukan strategi pembelajaran yang luas dan kemampuan guru untuk membantu. Pop-up book berbasis nilai Islam menawarkan cara baru untuk mengajar anak usia dini yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

Kata Kunci: Pop-up Book, Kecerdasan Emosional, Anak Usia Dini

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemajuan suatu negara. Pendidikan esensial untuk memfasilitasi perkembangan siswa Indonesia dalam kehidupan. Salah satu permasalahannya adalah siswa Indonesia tidak mampu bersaing dengan siswa dari negara lain (Rahmawati & Rukiyati, 2018). Pendidikan yang didasarkan pada teori berbagai kecerdasan memiliki potensi untuk mendorong perkembangan kecerdasan anak-anak dan memberikan pengalaman yang menyenangkan. Namun, seperti yang dinyatakan oleh Howard Gardner, baik pengalaman yang mengkristal maupun pengalaman yang melumpuhkan dalam pendidikan, ikut serta mempengaruhi perkembangan kecerdasan (Daswananda & Fathoni, 2024). Oleh karena itu, untuk mempersiapkan generasi yang mampu berkompetisi di tingkat global dan berkontribusi pada kemajuan bangsa, reformasi pendidikan yang mempertimbangkan keberagaman kecerdasan dan memberikan pengalaman belajar yang positif sangat penting.

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk membentuk kecerdasan dan karakter anak. Anak-anak memiliki perkembangan otak yang cepat dan kemampuan yang luar biasa untuk menyerap informasi selama masa keemasan (*golden age*). Kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan untuk mengenali, mengendalikan, dan mengkomunikasikan emosi dengan tepat, adalah komponen penting yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah dasar dalam pengembangan karakter dan kecerdasan anak. Periode ini merupakan fase krusial di mana stimulasi yang tepat dapat memengaruhi perkembangan anak secara optimum, termasuk kecerdasan emosional (Goleman, 2020). Dalam periode ini, guru diminta untuk menjadi kreatif dan membuat media pembelajaran sendiri di lembaga mereka sendiri tanpa harus membeli. Harapannya adalah media



pembelajaran tersebut akan tepat guna, efektif, dan efisien serta menyenangkan bagi siswa dan guru (Amalia et al., 2024). Dengan media yang tepat guna, efektif, efisien, dan menyenangkan, diharapkan proses pembelajaran tidak hanya memperkaya kecerdasan anak tetapi juga membangun suasana belajar yang positif bagi siswa dan guru.

Setiap anak usia dini pada dasarnya memiliki potensi kecerdasan yang dibawa sejak lahir (Hanifah, 2014). Anak dilahirkan dalam kondisi fitrah (suci), selayaknya kertas putih dan bersih (Nashori, 2008). Ia dapat ditulis berbagai hal tergantung bagaimana lingkungan memberikan corak dan warna pada kehidupan (Syarifudin, 2019), karena pada usia ini anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa baik secara jasmaniah maupun batiniah. Anak-anak usia dini adalah periode penting dalam sejarah manusia. Kehidupan mereka digambarkan sebagai proses membangun rumah yang membutuhkan dasar yang kokoh (Masykuroh & Wahyuni, 2023). Dengan demikian, anak usia dini seperti kertas putih, dilahirkan bersih, suci, dan penuh potensi. Pengalaman hidup, lingkungan keluarga, dan pendidikan membentuk kepribadian dan perkembangan anak.

Kecerdasan emosional memiliki peran vital dalam kesuksesan anak di masa depan, bahkan dianggap lebih berpengaruh dibandingkan kecerdasan intelektual. Namun, faktanya adalah bahwa sistem pendidikan anak usia dini seringkali mengabaikan perkembangan kecerdasan emosional. Pembelajaran masih berfokus pada pengembangan aspek kognitif, sementara aspek emosional dan spiritual belum terintegrasi dengan baik. Di era digital yang semakin berkembang, anak-anak semakin terpapar pada berbagai jenis konten media yang tidak selalu sesuai dengan prinsip moral dan agama. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran tentang kemungkinan munculnya generasi yang cerdas secara intelektual tetapi kurang cerdas secara emosional dan spiritual. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dan pendidik dalam membangun karakter yang seimbang bagi anak-anak mereka. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar sangat penting sebagai penunjang proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dan juga bervariasi oleh guru di jenjang pendidikan anak usia dini ketika proses belajar mengajar (Ulfah & Aisyah, 2022). Namun, pendekatan pembelajaran konvensional seringkali kurang efektif dalam menyentuh aspek emosional anak. Diperlukan media pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik secara visual dan menyentuh secara afektif.

Media yang digunakan sangat mempengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu, jika media tersebut digunakan terlalu sering dan tidak menarik, anak akan cepat bosan dengannya (Satriana et al., 2024). Salah satu media yang potensial adalah buku *pop-up book*. *Pop up* merupakan salah satu cabang seni kreatif kertas, atau teknik kertas. Media *pop-up book* merupakan buku yang mengandung elemen tiga dimensi yang dapat bergerak ketika halaman dalamnya dibuka (Arjuna D & Ardiansyah, 2019; Setyanigrum, 2020). *Pop Up Book* merupakan buku tiga dimensi dan memberikan kesan yang menakjubkan dan dapat meningkatkan minat anak untuk mendengarkan cerita (Afriliana et al., 2022; Yahzunka & Astuti, 2022). *Pop-up Book* ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang baik (Habibi & Setyaningtyas, 2021). *Pop-up book* memiliki tampilan yang dinamis dan cerita yang menarik. Oleh karena itu, *pop up book* berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Media pembelajaran berperan sangat penting untuk pendidikan anak usia dini. Anak-anak pada fase ini belajar melalui bermain dan eksplorasi dengan seluruh indra (Nashori, 2008). Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, konsep abstrak dapat menjadi lebih konkret dan lebih mudah dipahami anak. Namun, masih sedikit materi pembelajaran yang ditujukan untuk menumbuhkan kecerdasan emosional berdasarkan prinsip Islam. Media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar (Karumpa et al., 2022). Media pembelajaran yang menarik akan membuat anak mudah menangkap dan memahami apa yang diajarkan oleh guru (Cahyani & Sari, 2020). Salah satu faktor penting yang mempengaruhi penguasaan anak terhadap materi yang diberikan adalah media dan sumber belajar bermain yang dapat digunakan oleh anak. Media dan sumber belajar ini memungkinkan anak untuk mengeksplorasi dan bereksperimen dengan media yang mereka miliki saat ini (Febriani et al., 2023). Dengan demikian, adanya berbagai media



dan sumber belajar memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan meningkatkan pemahaman mereka melalui pengalaman langsung. Ini membuat proses belajar lebih bermakna dan menyenangkan.

Guru bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang optimal, menarik dan bermanfaat (Kamal et al., 2024). Guru harus menghadapi berbagai gaya pemrosesan informasi, latar belakang budaya, dan gaya belajar yang jauh lebih beragam (Sankey et al., 2010). Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pemahaman dan pengalaman pendidikan kepada anak (Winnuly et al., 2023). Dalam proses pembelajaran harus mencapai tujuan pembelajaran, agar proses pembelajaran tersebut mampu dicapai oleh siswa dalam mencapai standar kompetensi (Winda et al., 2022). Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang dengan tujuan pembelajaran yang jelas sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Perkembangan anak usia dini tidak hanya mencakup aspek kognitif, fisik, dan sosial, tetapi juga sangat bergantung pada penguatan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan anak dalam mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara sehat, sekaligus membina hubungan sosial yang positif. Penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang baik di masa kanak-kanak berkontribusi besar terhadap kesuksesan akademik, keterampilan sosial, serta kesehatan mental di masa depan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran di tingkat anak usia dini seringkali masih berfokus pada aspek akademis sederhana seperti membaca, menulis, dan berhitung, sementara pendidikan emosional kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Selain itu, metode pembelajaran yang monoton dan kurang kreatif membuat anak-anak sulit untuk terlibat secara emosional dalam proses belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji lebih lanjut tentang penggunaan *pop-up book* berbasis nilai Islami sebagai media pembelajaran kreatif dalam menanamkan kecerdasan emosional anak usia dini, serta bagaimana strategi penerapannya secara efektif di lingkungan pendidikan. Solusi alternatif yang menjanjikan adalah pembuatan buku *pop-up* berbasis nilai Islam sebagai alat pembelajaran untuk menanamkan kecerdasan emosional anak usia dini. Media ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga dapat membantu anak untuk belajar nilai-nilai moral Islam melalui cerita dan ilustrasi yang relevan dengan kehidupannya. Berdasarkan presentasi tersebut, penting untuk melakukan penelitian tentang bagaimana *pop-up book* berbasis nilai Islam dapat digunakan sebagai cara kreatif untuk menanamkan kecerdasan emosional anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini, khususnya dalam hal dimensi kecerdasan emosional yang dilandasi nilai-nilai Islam.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *library research* atau penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, tesis, disertasi, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik kajian.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menitikberatkan pada analisis isi (*content analysis*) terhadap literatur yang berkaitan dengan: Pengembangan media pembelajaran anak usia dini, *Pop-up book* sebagai media kreatif, Nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak, Teori kecerdasan emosional anak usia dini.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi: Pertama, Buku-buku yang membahas tentang media pembelajaran anak usia dini, pendidikan karakter Islam, dan kecerdasan emosional.; Kedua, Artikel ilmiah dan jurnal yang dipublikasikan secara nasional dan internasional terkait topik yang relevan; Ketiga, Dokumen pendidikan seperti kurikulum PAUD, panduan guru, serta hasil penelitian terdahulu



yang serupa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui: Pertama, Studi dokumentasi, yaitu pencatatan sistematis terhadap literatur dan referensi yang relevan.; Kedua, Pencarian literatur digital, melalui database seperti Scopus, Google Scholar, ResearchGate, dan lain-lainnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang meliputi langkah-langkah berikut: Pertama, Identifikasi tema-tema utama dari literatur yang terkumpul, seperti konsep *pop-up book*, nilai Islam dalam pembelajaran, dan kecerdasan emosional; Kedua, Kategorisasi isi berdasarkan indikator-indikator penting dalam penguatan kecerdasan emosional anak usia dini melalui pendekatan Islam; Ketiga, Interpretasi hasil temuan untuk merumuskan hubungan antara media *pop-up book* berbasis nilai Islam dan kontribusinya terhadap perkembangan emosional anak.

Validitas Data

Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai referensi yang kredibel dan relevan untuk meningkatkan keabsahan hasil analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kecerdasan anak. Periode ini menjadi masa kritis di mana stimulasi yang tepat dapat memengaruhi perkembangan anak secara optimal, termasuk kecerdasan emosional (Goleman, 2020). Dalam konteks pendidikan Islam, penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini dipandang sebagai langkah strategis untuk membentuk karakter dan moralitas anak (Hidayat, 2018). Media pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan pendekatan yang menarik bagi anak menjadi sangat relevan untuk dikembangkan. Salah satu media pembelajaran kreatif yang potensial adalah *pop-up book* berbasis nilai Islam. Literatur review ini mengkaji berbagai penelitian dan kajian teoritis mengenai penggunaan *pop-up book* berbasis nilai Islam sebagai media pembelajaran kreatif untuk menanamkan kecerdasan emosional pada anak usia dini.

Pop-up book adalah buku yang mengandung elemen tiga dimensi dan dapat bergerak saat halaman dibuka, menghasilkan kejutan dan dampak dengan mendalam bagi pembacanya (Blumel, 2012). Menurut Dzuanda (2009), *pop-up book* memiliki karakteristik berupa tampilan gambar yang memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halaman dibuka atau bagian tertentu digeser, dan memiliki perubahan bentuk yang dapat memberikan kejutan dan kekaguman pembaca terutama anak-anak.

Selain itu, *pop-up book* menawarkan untuk melibatkan pembaca melalui halaman yang dapat bergerak dan elemen taktil, yang dapat mengubah episode naratif menjadi pengalaman yang dinamis dan interaktif. Interaksi fisik dengan buku ini meningkatkan keterlibatan pembaca dan membuat cerita lebih mudah diingat (Liu, 2019; Raffa, 2019a). Beberapa penelitian menunjukkan efektivitas *pop-up book* dalam pembelajaran anak usia dini. Zhang et al. (2020) menemukan bahwa penggunaan *pop-up book* efektif meningkatkan ketertarikan membaca. Hal tersebut dikarenakan anak-anak berusia lima hingga enam tahun menunjukkan kecenderungan untuk interaksi sensorik, seperti interaksi lipat dan *pop-up*, yang secara signifikan mempengaruhi waktu membaca, pengalaman afektif, dan penilaian subjektif mereka.

Menurut Raffa (2019b), *pop-up book* memberikan pengalaman belajar multisensori yang mendukung berbagai gaya belajar anak. Sejalan dengan itu, Ma dan Wei (2016) menyatakan bahwa Studi telah menunjukkan bahwa rangsangan multisensori yang disediakan oleh buku *pop-up* dapat meningkatkan konsentrasi dan minat anak-anak dalam membaca. Menurut Anggraini et al. (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa sumber pembelajaran yang menarik dan menghibur untuk siswa agar tidak bosan, mudah dipahami, dan tanpa mengurangi isi materi. Salah satu contoh sumber pembelajaran yang menarik dan menghibur adalah *pop-up book*.



Gambar.1.1. Pop-Up Book Nilai Islam Tentang Ulul Azmi

Nilai-nilai Islam sebagai dasar moral untuk membantu dalam pengembangan kecerdasan emosional anak. Teori-teori tentang pengelolaan emosi yang baik, seperti kesabaran, empati, kasih sayang, dan pengendalian diri, dapat ditemukan dalam ajaran Islam. Untuk memasukkan prinsip-prinsip ini ke dalam pembelajaran anak usia dini sangat penting, terutama di lingkungan yang mempertahankan prinsip-prinsip religius. Perwujudan tersebut dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Quran dan Hadist. Integrasi nilai-nilai Islam dalam dunia pendidikan memiliki kelebihan tersendiri yang dalam penerapannya lebih menekankan pada nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Sehingga tujuan pembelajaran yang dicapai dalam pembelajaran tidak hanya bersifat umum saja, akan lebih berkesan apabila terdapat nilai plus di dalamnya dan nilai-nilai karakter pada ayat-ayat Al-Quran (Muzayanati & Nugraheni, 2023). Selain itu, media pop up book ini juga terintegrasi dengan nilai-nilai Islam yang disesuaikan dengan kurikulum. Pop Up Book Nilai Islam adalah media pembelajaran tiga dimensi yang menggabungkan teknik pop up (gambar yang dapat muncul secara tiga dimensi ketika halaman dibuka) dengan konten yang menampilkan nilai-nilai keislaman. Ini merupakan inovasi media edukasi yang menarik dan interaktif untuk memperkenalkan konsep-konsep Islam kepada anak usia dini.

Ulwan (1983) menekankan bahwa pendidikan iman, moral, fisik, intelektual, psikologis, dan sosial sangat penting untuk pendidikan anak Islam. Keimanan, akhlak mulia, adab, dan pengenalan ibadah dasar adalah nilai-nilai utama yang harus ditanamkan. Namun, Nudin (2020) menekankan bahwa sebaiknya kurikulum terintegrasi dengan kegiatan kurikulum, cerita yang menarik, keterlibatan orang tua yang aktif, ruang belajar yang terorganisir, dan metodologi pengajaran yang komprehensif untuk menyelaraskan pengajaran Islam dengan psikologi perkembangan anak dan memastikan mereka senang. Dengan demikian, maka dianggap sebagai langkah penting dalam membentuk karakter dan akhlak anak untuk diterapkan nilai-nilai Islam sejak dini. Tujuan pendidikan Islam pada anak usia dini adalah untuk membangun fondasi spiritual yang kuat sebelum anak mulai belajar tentang dunia luar.

Selanjutnya, penelitian Luque-González et al (2022), menemukan bahwa kecerdasan emosional (EI), yang ditandai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, mengatur, dan menggunakan emosi secara efektif, sangat penting untuk perkembangan menyeluruh anak, yang mencakup kemajuan sosial, kognitif, dan akademis. Stimulasi yang tepat pada masa awal kehidupan dapat secara signifikan meningkatkan perkembangan EI anak. Kecerdasan emosional anak dibentuk oleh interaksi sosial, pembelajaran yang diamati, dan pengalaman emosional yang mereka alami di lingkungan mereka (Chen & Ho-Tang, 2022). Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembangunan kecerdasan emosional. Pengembangan kecerdasan emosional terkait erat dengan nilai-nilai Islam (Alimni et al., 2022).

4. SIMPULAN

Pop-up book berbasis nilai Islam memiliki potensi yang signifikan sebagai media pembelajaran kreatif untuk menanamkan kecerdasan emosional pada anak usia dini. Karakteristik pop-up book yang interaktif, visual, dan menarik sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini, sementara nilai-nilai Islam menyediakan fondasi moral dan spiritual yang relevan dengan pengembangan kecerdasan emosional. Beberapa penelitian empiris menunjukkan efektivitas pop-up book berbasis nilai Islam



dalam meningkatkan aspek-aspek kecerdasan emosional seperti pengenalan emosi, regulasi emosi, empati, dan keterampilan sosial. Implementasi yang efektif memerlukan strategi pembelajaran yang komprehensif dan keterampilan fasilitasi dari pendidik. Meskipun terdapat tantangan dalam pengembangan dan implementasi, pop-up book berbasis nilai Islam menawarkan pendekatan inovatif dalam pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual. Pengembangan lebih lanjut dan penelitian yang lebih komprehensif diperlukan untuk mengoptimalkan efektivitas media ini dalam berbagai konteks pendidikan anak usia dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, N., N. Z., & Hukmi, H. (2022). Upaya Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Menggunakan Pop Up Book di RA Menara Qur'an Pujud Rokan Hilir Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14107–14119. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.5146>
- Alimni, A., Amin, A., & Kurniawan, D. A. (2022). The role of Islamic education teachers in fostering students' emotional intelligence. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(4), 1881–1892. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.22116>
- Amalia, M. Zulham, & Iin Dwi Aristy Putri. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2667–2676. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3961>
- Anggraini, W., Nurwahidah, S., Asyhari, A., Reftyawati, D., & Haka, N. B. (2019). Development of Pop-Up Book Integrated with Quranic Verses Learning Media on Temperature and Changes in Matter. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012084>
- Bluemel, N. (2012). *Pop-up books: A guide for teachers and librarians*. Libraries Unlimited.
- Cahyani, D., & Sari, M. (2020). Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jcmc*, 5(1), 73–86.
- Chen, H.-L., & Ho-Tang, W. (2022). Relationships among Parental Emotional Support, Emotional Intelligence, and Subjective Well-Being of High School Students: A Mediating Effect Analysis. *Bulletin of Educational Psychology*, 53(3), 565–586. [https://doi.org/10.6251/BEP.202203_53\(3\).0003](https://doi.org/10.6251/BEP.202203_53(3).0003)
- D, D. A., & Ardiansyah, B. F. (2019). Analisis Teknik Dan Perkembangan Buku Pop-Up. *Narada : Jurnal Desain Dan Seni*, 6(1), 129. <https://doi.org/10.22441/narada.2019.v6.i1.007>
- Daniel Goleman. (2020). *Emotional intelligence: 30th anniversary edition*. Bantam Books.
- Daswananda, K. F., & Fathoni, A. (2024). Penerapan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001), 875–886.
- Dzuanda. (2009). Perancangan Buku Cerita Anak Pop-Up Tokoh-tokoh Wayang Berseri, Seri 'Gatokaca'. *Jurnal Ilmiah*, 3402.
- Febriani, S. A., Dwiyanti, L., & Yulianto, D. (2023). Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 1–8. <https://doi.org/10.29407/pn.v8i2.16387>
- Habibi, C. D., & Setyaningtyas, E. W. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Bangun Ruang Kubus dan Balok Kelas V SD. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1341–1351.
- Hanifah, T. U. (2014). Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung). *Early Childhood Education Papers (Belia)*, 3(2), 46–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/belia.v3i2.3727>
- Kamal, A. L., Ali, M. K., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Penggunaan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.336>



- Karumpa, A., Halimah, A., & Dahlan, M. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pop Up Book dan Big Book terhadap Kemampuan Siswa Memahami Isi Bacaan. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 818–825. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.2089>
- Liu, F. F.-H. (2019). Understanding children's literature and material culture through pop-up books*. *Tamkang University*, 49(2), 49–70.
- Luque-González, R., Romera, E., Gómez-Ortiz, O., Wiza, A., Laudańska-Krzemińska, I., Antypas, K., & Muller, S. (2022). Emotional intelligence and school climate in primary school children in Spain, Norway, and Poland. *Psychology, Society and Education*, 14(3), 29–37. <https://doi.org/10.21071/PSYE.V14I3.15122>
- Ma, M. Y., & Wei, C. C. (2016). A comparative study of children's concentration performance on picture books: age, gender, and media forms. *Interactive Learning Environments*, 24(8), 1922–1937. <https://doi.org/10.1080/10494820.2015.1060505>
- Masykuroh, K., & Wahyuni, T. (2023). Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 172–181. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.483>
- Muzayanati, A., & Nugraheni, A. S. (2023). Pop-up book media integrated islamic values and Pancasila to foster motivation and care. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 7(2), 148–162. <https://doi.org/10.21831/jk.v7i2.59503>
- Nashori, F. (2008). *Potensi-potensi Manusia*. Pustaka Pelajar.
- Nudin, B. (2020). Islamic Education in Early Childhood: Cooperation between Parents and School To Build Character in Disruption Era. *Millah: Journal of Religious Studies*, 20(1), 1–32. <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art1>
- Raffa, P. (2019a). Pop-up books. Three-dimensional books. *International and Interdisciplinary Conference on Image and Imagination*, 128–139.
- Raffa, P. (2019b). Pop-up books. Three-dimensional books. *1st International and Interdisciplinary Conference on Image and Imagination*, 1140(1), 128–139. https://doi.org/10.1007/978-3-030-41018-6_13
- Rahmawati, D. I., & Rukiyati. (2018). *Developing Pop-Up Book Learning Media to Improve Cognitive Ability of Children Aged 4-5 Years*. 249(Secret), 60–69. <https://doi.org/10.2991/secret-18.2018.10>
- Sankey, M., Birch, D., & Gardiner, M. (2010). Engaging students through multimodal learning environments: The journey continues. *ASCILITE 2010 - The Australasian Society for Computers in Learning in Tertiary Education*, May, 852–863. <https://doi.org/10.14742/apubs.2010.2003>
- Satriana, M., Kartika, I., Dini, U., & Mulawarman, U. (2024). Media Pop Up Book dalam Menstimulasi Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Kemampuan. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 861–875. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.991>
- Setiyanigrum, R. (2020). Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020, 2016, 2016–2020*.
- Syarifudin, A. (2019). Studi Literatur Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda*.
- Ulfah, F., & Aisyah, S. (2022). Pengaruh media pop-up book dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini the influence of pop-up book media in increasing interest. *Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 1–8.
- Ulwan, A. N. (1983). *Tarbiyyah Al-Aulad Fil Islam* (p. Jilid 1).
- Winda, P., Pangestu, W. T., & Malaikosa, Y. M. L. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.1-7>
- Winnuly, Fauziah, P. Y., Triana, R. S., & Susanti, T. (2023). Pengembangan media pembelajaran pop-up storybook interaktif untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 36–48.
- Yahzunka, A. N., & Astuti, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Berbasis Literasi



- Digital terhadap Kemampuan Membaca Dongeng Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8695–8703. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3909>
- Zhang, M., Hou, G., Chen, Y. C., Zhang, T., & Yang, J. (2020). A Book Interaction Scheme to Enhance Children's Reading Experiences and Preferences. *Frontiers in Psychology*, 11(October), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.02155>